



KEIKUTSERTAAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA

Endah Wahyuningtias¹, Yurni Suasti²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: endahwahyuningtias2197@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Jorong Koto Gadang Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis data bersifat primer dan sekunder yang diperoleh dari Nagari Persiapan Koto Gadang Jaya dan PUSTU Koto Gadang Jaya. Berdasarkan penelitian, diambil kesimpulan (1) wanita pasangan usia subur di Jorong Koto Gadang Jaya memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai program keluarga berencana (2) belum semua wanita pasangan usia subur ikut serta dalam program keluarga berencana, terutama keluarga muda (3) banyak pasangan usia subur yang sudah ikut serta dalam program keluarga berencana namun merasa belum puas jika hanya memiliki dua anak saja, jadi mereka tetap memiliki anak lebih dari dua.

Kata kunci— Keikutsertaan, Wanita pasangan usia subur, Program keluarga berencana

Abstract

This study aims to determine the participation of women of childbearing age couples in the family planning program in Jorong Koto Gadang Jaya. The research method used is descriptive qualitative. Primary and secondary data types were obtained from Nagari Preparation Koto Gadang Jaya and PUSTU Koto Gadang Jaya. Based on the research, it is concluded that (1) women of childbearing age couples in Jorong Koto Gadang Jaya have a fairly good knowledge of the family planning program (2) not all women of childbearing age have joined the family planning program, especially young families (3) many couples fertile children who have participated in the family planning program but are not satisfied if they only have two children, so they still have more than two children.

Keywords— Participation, Woman couples of childbearing age, family planning

¹ Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia masih tergolong tinggi, hal ini membuat Indonesia masuk kedalam kategori penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,2 juta jiwa manusia dengan laju pertumbuhan penduduk 3,1% (BPS: 2010).

Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, kondisi ini menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Karena berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar.

Keluarga Berencana merupakan program yang di buat oleh pemerintah untuk mengendalikan ledakan penduduk yang ada di Indonesia. Secara makro program keluarga berencana bertujuan untuk mengendalikan kelahiran, sedangkan dalam perspektif mikro bertujuan untuk membantu keluarga dan individu dalam mewujudkan hak-hak reproduksi, penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan

dukungan untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Hanafi,1994).

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Siswono, 2015). Undang-undang Republik Indonesia No.52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan Keluarga menjadi salah satu landasan program keluarga berencana.

Dengan adanya pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa landasan hukum program keluarga berencana adalah pemerintah menetapkan kebijakan KB melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Kebijakan keluarga berencana dilaksanakan untuk membantu calon atau pasangan suami istri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara bertanggung jawab.

Jorong Koto Gadang Jaya merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Kinali, Kabupaten pasaman Barat (BKKBN, 1998). Wilayah ini termasuk wilayah yang memiliki jumlah pasangan usia subur yang cukup banyak, hal ini menunjukkan bahwa daerah ini merupakan sasaran dari program

keluarga berencana sehingga perlu diketahui lebih lanjut apakah program keluarga berencana telah berjalan dengan baik atau belum.

Keikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana sangatlah penting sehingga harus diketahui faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat keikutsertaan PUS dalam program KB di Jorong Koto Gadang Jaya, karena setiap wilayah memiliki kecenderungan yang berbeda dalam hal ini.

Pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap program KB sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan wanita PUS dalam program tersebut. Wanita pasangan usia subur di jorong koto gadang jaya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap keputusan wanita PUS untuk ikut KB atau tidak.

Masyarakat di Jorong Koto Gadang Jaya merupakan mayoritas suku Jawa, dimana suku Jawa memiliki pandangan yang positif terhadap kehadiran seorang anak. Masyarakat di Jorong Koto Gadang Jaya sangat memegang teguh prinsip banyak anak banyak rejeki yang membuat banyak pasangan usia subur termotivasi untuk memiliki banyak anak. Padahal pada kenyataannya dengan memiliki banyak anak maka akan semakin besar pula tanggung jawab orang-

tua terhadap kehidupan anak, kesehatan dan pendidikannya.

Keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam program KB sangatlah penting karena dengan begitu pasangan usia subur dapat melakukan penjarakan dan pembatasan kelahiran. Pembatasan dan penjarakan kelahiran bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan wanita PUS pasca proses persalinan. Selain itu pembatasan kelahiran juga bertujuan untuk mendukung kesejahteraan keluarga sehingga tidak terjadi ketimpangan antara kekuatan ekonomi keluarga dengan jumlah tanggungan dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jorong Koto Gadang Jaya dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder dari Nagari Persiapan Koto Gadang Jaya dan PUSTU Koto Gadang Jaya lalu menggambarkannya dalam bentuk kalimat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Cara pemilihan informan dalam penelitian ini tidak diarahkan pada jumlahnya melainkan atas dasar kesesuaian kecukupan sampai mencapai saturasi data. Jumlah informan yang diambil dalam

penelitian ini adalah 20 orang. Diperoleh melalui hasil wawancara mendalam terhadap wanita pasangan usia subur yang ada di Jorong Koto Gadang Jaya.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah keikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB, sedangkan variabel bebas dari penelitian ini adalah kebijakan program KB dan pengetahuan PUS terhadap program KB. Keabsahan data dilakukan dengan melalui triangulasi. Proses analisis data dengan melalui proses reduksi data (pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar), penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jorong Koto Gadang Jaya merupakan salah satu dari 17 Jorong yang ada di Kecamatan Kinali saat ini dikepalai oleh bapak Suparno. Jorong Koto Gadang Jaya memiliki luas wilayah 12,30 Km² dengan Jumlah KK tetap yaitu 1.020 KK dan penduduk tidak tetap sejumlah 120 KK. Berikut adalah data pasangan usia subur di Jorong Koto Gadang Jaya:

Tabel 1. Data Pasangan Usia Subur Jorong Koto Gadang Jaya Tahun 2018

Dusun	Jumlah PUS
I	84
II	70
III	183
IV	192
V	176
Jumlah	705

Sumber: PUSTU Koto Gadang Jaya

Berdasarkan data yang telah diperoleh Pasangan usia subur terbanyak terdapat di dusun IV dengan jumlah 192 pasang, dan pasangan usia subur paling sedikit terdapat pada dusun II dengan jumlah 70 pasang.

Pengetahuan PUS Tentang Program KB

Pengetahuan pasangan usia subur mengenai program keluarga berencana sangatlah penting. Dengan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi motivasi dan pendorong untuk ikut serta dalam program tersebut.

“...program KB itu tujuannya supaya pasangan suami istri bisa membatasi jumlah anak yang dimiliki dan bisa juga untuk mengatur jarak kelahiran anak supaya kelahiran anak tidak dekat-dekat...”(N)

“...KB itu adalah alat yang dapat kita gunakan untuk mencegah kehamilan rata-rata wanita yang telah menikah menggunakan alat KB berupa pil, suntik, implan

atau alat lainnya sesuai dengan kebutuhan atau kecocokannya karena sebagian orang tidak cocok dengan alat KB tertentu sehingga harus menggantinya dengan alat yang lain...”(H)

“...KB penting bagi perempuan yang sudah menikah, karena dengan begitu kita bisa membatasi jumlah anak sehingga tidak kerepotan karena banyak anak. Selain itu orangtua juga bisa memberikan kasih sayang kepada anak dan juga bisa mencukupi kebutuhannya dengan baik. Karena pada saat ini yang terpenting adalah pendidikan anak...”(YW)

Secara umum wanita pasangan usia subur di Jorong Koto Gadang Jaya memiliki pengetahuan seputar program KB berguna untuk menunda kehamilan, membatasi jumlah anak, kebanyakan digunakan oleh wanita, dan dapat menimbulkan beberapa efek samping. Meskipun tidak setiap pasangan usia subur di Jorong Koto Gadang Jaya memiliki pengetahuan yang luas tentang program KB, namun mereka tetap mau ikut serta dalam program KB tersebut.

Keikutsertaan PUS Dalam Program KB

Keikutsertaan wanita pasangan usia subur sangatlah penting, karena dengan mengikuti program KB keluarga tersebut baru merasakan manfaatnya seperti dapat meakukan penjarakan kelahiran anak pertama dengan anak selanjutnya agar dapat merencanakan kebutuhan ekonomi keluarga.

“...saya sudah mengikuti program KB selama 15 yaitu mulai setelah kelahiran anaak pertama saya, kemudian berhenti KB sejenak saat anak pertma saya sudah berumur tiga tahun, setelah itu saya hamil dan baru mulai ber KB lagi setelah kelahiran anak ke-dua sampai saat ini. Alat kb yang pernah saya gunakan adalah pil dan spiral...”(H)

Namun meskipun program KB yang di galakkan oleh pemerintah ini memiliki tujuan yang baik, tetap saya ada wanita pasangan usia subur yang terlambat ikut serta dalam program tersebut karena sempat di larang oleh suaminya.

“...saya sudah menikah selama 17 tahun dan memiliki 5 anak, sebenarnya ingin mengikuti KB sejal lama namun suami saya melarangnya. Sehingga saya tidak mengikuti KB. Namun setelah kelahiran anak saya yang nomor lima saya memutuskan untuk ikut KB secara diam-diam tanpa sepengetahuan suami saya. Jenis

KB yang pernah saya pakai adalah pil dan suntik...”(S)

Selain itu ada juga wanita pasangan usia subur yang sudah ikut program KB sejak awal namun tetap saja memiliki banyak anak karena alasan ingin memiliki anak laki-laki sebagai penerus maga di keluarganya.

“...saat ini saya menggunakan implan KB, sebelumnya pernah menggunakan suntik KB namun karna saya sudah merasa cukup memiliki lima anak. Dan saya ingin membatasi kehamilan sampai di sini saja, karena membiayai pendidikan dan kebutuhannya sudah cukup kalang kabut. Selain itu keinginan saya untuk memiliki anak laki-laki sebagai penerus marga di keluarga kami juga sudah kesampaian...”(EM)

Selain itu ada juga wanita pasangan usia subur yang sudah mengetahui program KB namun belum ikut serta dalam program tersebut karena ingin segera memiliki anak

“...saya baru menikah lima bulan yang lalu dan saat ini saya sedang mengandung. Dari awal saya dan suami saya berencana untuk segera memiliki momongan, sehingga saya tidak mengikuti KB. Namun untuk kedepannya saya berfikir KB itu sangat penting dan saya juga

harus mengikuti KB setelah kelahiran anak pertama saya...”(DL)

Namun ada juga wanita pasangan usia subur yang paham dengan program KB dan sudah pernah mengikuti program KB namun saat ini sedang tidak mengikuti program KB karena sedang hamil. Pemakaian alat kontrasepsi saat hamil dapat mengganggu kesehatan dan tumbuh kembang janin.

“...saat ini saya tidak sedang ber-KB karena sedang hamil. Sebelum ini saya saya melakukan implan KB, suntik KB juga pernah. Saya tidak pernah bermasalah ketika ber-KB saya menukarnya karena ingin mencoba yang lain saja. Setelah kelahiran anak saya pasti saya akan ber-KB lagi...”(P)

Wanita pasangan usia subur pernah terlibat dalam program keluarga berencana di Jorong Koto Gadang Jaya terdapat 705 pasangan usia subur dan terdapat 511 pasangan usia subur sebagai KB aktif. Berikut adalah data mengenai jumlah peserta KB aktif menurut kontrasepsi cara modern:

Tabel 2. Data Penggunaan Alat Kontrasepsi di Jorong Koto Gadang Jaya Tahun 2018

No	Jenis Kontrasepsi	Jumlah akseptor
1	Kondom	24
2	Pil	22
3	Suntik	264
4	AKDR	4
5	Implan	181
6	MOW	16
	Jumlah	511

Sumber: PUSTU Koto Gadang Jaya

Berdasarkan data yang telah diperoleh, jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik KB dan implan sedangkan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah Metode Operasi Wanita (MOP). Jumlah pasangan usia subur yang ikut serta dalam program keluarga berencana merupakan salah satu tolok ukur untuk melihat seberapa besar antusias pasangan usia subur dalam mengikuti program keluarga berencana yang dilaksanakan. Dari 705 pasangan usia subur terdapat 511 atau sebesar 72% pasangan yang ikut serta dalam program keluarga berencana.

Dampak Keikutsertaan PUS Dalam Program KB

Tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik tujuan dan manfaat program KB juga terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaannya baik itu dampak terhadap kondisi kesehatan maupun dampak terhadap kesejahteraan keluarga. Dampak

positif yang dirasakan saat ikut serta dalam program KB diantaranya sang ibu tidak kerepotan dalam mengurus anak karena sudah dilakukan penjarakan dan pembatasan kelahiran, serta dapat mengalokasikan keuangan mereka untuk pendidikan anak, serta dapat memberikan kehidupan yang layak bagi anak sesuai dengan kemampuan orangtua.

“...dampak yang saya rasakan saat mengikuti KB adalah saya tidak kerepotan dalam mengurus anak karena dapat melakukan penjarakan kelahiran, selain itu saya juga dapat membatasi pada dua anak saja sehingga saya bisa lebih fokus pada pendidikan anak saya. Karena pendidikan saat ini sangatlah penting untuk kebutuhan di masa depan...”(H)

Terdapat beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh wanita pasangan usia subur seperti siklus menstruasi yang tidak teratur, sakit kepala, kenaikan berat badan, dan beberapa keluhan lainnya yang disebabkan karena perubahan hormon. Apabila mengalami masalah dalam penggunaan alat kontrasepsi biasanya wanita pasangan usia subur menggantinya dengan alat kontrasepsi lain yang cocok dengan dirinya.

“...dampak penggunaan KB yang saya alami selama saya menggunakan pil KB, saya

bermasalah dengan siklus haid yang lebih panjang dari kondisi normal sebelum saya mengkonsumsi pil KB namun setelah bidan menyarankan saya untuk mencoba suntik KB namun saya juga bermasalah dan sering sakit kepala setelah itu saya mencoba implan dan ternyata cocok jadi saya sampai sekarang menggunakan implan KB. Keuntungan yang saya rasakan saat ber KB saya lebih mudah membagi waktu saat mengurus anak. Karena ketika anak ke dua saya lahir anak pertama saya sudah cukup besar dan sudah mulai bisa mengurus diri sendiri jadi saya lebih fokus mengurus adiknya yang masih bayi...”(HS)

Salah satu tujuan dari program keluarga berencana yaitu mengatur jarak kelahiran anak. Semakin berkurangnya jumlah ibu melahirkan pertahunnya maka kesehatan reproduksinya lebih terjaga. Karena apa bila ibu sering melahirkan menyebabkan gangguan reproduksi seperti pendarahan, munculnya penyakit pada rahim, kesehatan anak yang dilahirkannya akan terganggu, bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu dan anak. Sangat penting mengatur jarak kelahiran agar kesehatan reproduksi ibu dapat terjaga dan anak yang lahir dapat keluar secara normal. Maka dari itu pemerintah menjalankan programnya seperti program keluarga berencana

selain itu juga dapat mengatasi pertumbuhan penduduk yang pesat.

Dengan melakukan pengaturan banyaknya jumlah anak sehingga berdampak positif bagi keluarga. dan dengan adanya perencanaan yang matang dalam kehamilan maka secara tidak langsung telah melakukan perencanaan pengeluaran pada keluarga tersebut. Dampak keikutsertaan program keluarga berencana teradap anak sangat memberikan dampak positif karena dengan keluarga yang mengikuti program keluarga berencana maka jaminan anak untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi lebih besar. Hal ini juga dikarenakan fokus keuangan keluarga hanya pada satu sampai dua anak.

Dampak Positif

Ada hal yang perlu dilakukan untuk menekan pesatnya pertumbuhan penduduk yaitu melakukan program keluarga berencana untuk membatasi jumlah anak dalam suatu keluarga secara umum atau masal sehingga dapat mengurangi jumlah angka kelahiran yang tinggi.

Selain itu pasangan usia subur juga merasakan dampak positif seperti tidak kereporan merawat anak karena dapat mengatur jarak kelahiran, lebih mudah membagi waktu antara mengurus anak dan mengurus pekerjaan, serta dapat megupayakan kesejahteraan keluarga

dengan lebih fokus pada pendidikan anak bukan lagi jumlah anak yang dimiliki karena pada saat ini pendidikan sangatlah penting bagi masa depan anak.

Dampak negatif

Setiap pasangan memiliki beberapa dampak yang berbeda seperti dampak kesehatan dan dampak lainnya yang dirasakan. Beberapa wanita pasangan usia subur memiliki dampak yang kurang baik akibat keikutsertaannya dalam program KB seperti perubahan siklus haid, sering sakit kepala, tekanan darah tinggi dan obesitas. Dampak tersebut terjadi karena adanya perubahan hormon pada pengguna KB, sehingga untuk mengatasinya harus mengganti dengan alat kontrasepsi yang sesuai.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam program Keluarga berencana di Jorong Koto Gadang Jaya

1. Wanita pasangan usia subur di Jorong Koto Gadang Jaya memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai program keluarga berencana.
2. Belum semua wanita pasangan usia subur ikut serta dalam program keluarga berencana, terutama keluarga muda.
3. Banyak pasangan usia subur yang sudah ikut serta dalam

program keluarga berencana namun merasa belum puas jika hanya memiliki dua anak saja, jadi mereka tetap memiliki anak lebih dari dua.

Dengan begitu dapat dikatakan keikutsertaan wanita pasangan usia subur belum maksimal karena meskipun seluruh pasangan usia subur mengetahui dan ikut serta dalam program keluarga berencana karena dari 20 perempuan yang sudah diwawancarai 7 diantaranya memiliki anak lebih dari dua dan 9 lainnya menginginkan anak lebih dari dua. Dengan kata lain keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam program KB di Jorong Koto Gadang Jaya sudah terlaksana namun belum mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah agar lebih maksimal lagi dalam memberikan sosialisasi kepada pasangan usia subur agar mereka lebih memahami pentingnya ikut serta dalam program KB. Serta memberikan penekanan bahwa masing-masing keluarga cukup memiliki dua anak saja karena kualitas hidup keluarga lebih penting daripada banyaknya jumlah anak yang dimiliki.
2. Kepada pasangan usia subur agar lebih taat pada kebijakan

pemerintah karena setiap kebijakan yang di buat memiliki tujuan yang baik untuk kemajuan negara dan kesejahteraan rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat.
2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
BKKBN. 1998. Gerakan Keluarga Berencana Nasional dalam

Rangka Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Jakarta: BKKBN.

Hartanto, Hanafi.1994. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
Siswono, Eko. 2015. *Demografi*. Yogyakarta: Ombak.

Peraturan dan Undang-Undang
Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.